

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING*  
PADA SISWA KELAS VII SMP N 2 BANYUDONO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Pendidikan Matematika



Disusun oleh:

**YUDHA ANGGARA**

**A410080147**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS VII SMP N 2 BANYUDONO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**YUDHA ANGGARA**

**A 410 080 147**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: Juli 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof.Dr.Sutama, M.Pd.
2. Dra. Sri Sutarni, M.Pd
3. Masduki, S.Si, M.Si



Surakarta, Juli 2012

Disahkan,

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



**Drs. H. Sofyan Anif, M. Si**

**NIK. 547**

# **PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA MELALUI STRATEGI *GUIDED NOTE TAKING* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BANYUDONO**

Oleh

Yudha Anggara<sup>1</sup>, Sutama<sup>2</sup>, dan Sri Sutarni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, [yudhaanggara89@yahoo.co.id](mailto:yudhaanggara89@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta, [sutama\\_mpd@yahoo.com](mailto:sutama_mpd@yahoo.com)

<sup>3</sup> Staf Pengajar UMS Surakarta, [srisutarni@yahoo.com](mailto:srisutarni@yahoo.com)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika melalui strategi *Guided Note Taking*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Banyudono yang berjumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui metode alur yang terjadi dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari : 1) membawa peralatan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 44,44 %, diakhir tindakan menjadi 82,85 %, 2) menyelesaikan tugas tepat waktu sebelum tindakan sebesar 27,78 %, diakhir tindakan naik menjadi 65,71 %, 3) menyelesaikan PR tepat waktu sebelum tindakan 61,11% diakhir tindakan naik menjadi 85,57%, 4) masuk kelas tepat waktu sebelum tindakan sebesar 47,72 %, diakhir tindakan naik menjadi 88,57 %. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *Guided Note Taking* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan kedisiplinan belajar matematika siswa.

Kata kunci : *kedisiplinan, guided note taking*.

## **PENDAHULUAN**

Disiplin belajar sangat penting, karena dengan disiplin siswa akan terlatih dan terbiasa untuk melakukan tindakan yang positif serta dapat mengatur, mengendalikan, dan mengontrol setiap tindakannya sehingga siswa akan taat, patuh dan tertib terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Tingkat kedisiplinan belajar setiap siswa akan berbeda-beda. Siswa yang terbiasa dalam disiplin belajar akan mempergunakan waktu sebaik-baiknya di rumah maupun di sekolah sehingga akan menunjukkan kesiapannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sedangkan siswa yang tidak disiplin belajar mereka kurang menunjukkan kesiapannya dalam belajar. Siswa yang tidak disiplin akan menunjukkan perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran seperti tidak mengerjakan PR, membolos, tidak memperhatikan penjelasan guru, melanggar tata tertib sekolah.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Siswa yang sudah terbiasa disiplin, sikap dan perbuatan disiplin yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai suatu beban, melainkan suatu tindakan yang sudah biasa dilakukan setiap hari. Siswa yang sadar akan pentingnya belajar akan menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya, disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi.

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap peraturan dan tata tertib harus diterapkan, karena peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Tanpa disiplin yang baik, suasana

sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, agar pembelajaran berjalan lancar maka semua siswa harus disiplin baik disiplin mentaati peraturan sekolah, disiplin mentaati peraturan guru, disiplin mentaati peraturan sekolah, tepat waktu, dan disiplin dalam belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Banyudono khususnya kelas VII D yang berjumlah 36 siswa, terdiri 12 siswa putra dan 24 siswa putri dalam belajar matematika bahwa kedisiplinan siswa secara umum masih relatif rendah. Hal ini terlihat dalam hal: 1) membawa peralatan pembelajaran (44,44%); 2) menyelesaikan tugas tepat waktu (27,78%); 3) menyelesaikan PR tepat waktu (61,11%), 4) masuk kelas tepat waktu (47,72%). Akar penyebab rendahnya kedisiplinan belajar matematika salah satunya disebabkan guru masih menjadi pusat dari seluruh kegiatan di kelas. Siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dalam mengajar masih terpusat pada buku, kurang bervariasi dalam menyampaikan materi sehingga siswa sulit memahami dan menyerap materi yang diajarkan yang berakibat munculnya rasa bosan, malas, rasa segan dan tidak disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran matematika harus digunakan strategi pembelajaran yang sesuai. Sebagai alternatif, strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu strategi *guided note taking*. Strategi *guided note taking* merupakan strategi yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dituntut untuk membuat catatan dan menyimpulkan sendiri dari materi yang disampaikan oleh guru, dimana sebelumnya guru membuat skema atau pola dengan mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout yang diberikan. Strategi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika. Secara khusus, tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan

peningkatan kedisiplinan siswa belajar matematika melalui strategi *guide note taking* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono.

## **LANDASAN TEORI**

Menurut Johnson dan Myklebust (Abdurahman, 2003: 252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsinya adalah untuk memudahkan berfikir. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan matematika adalah suatu bidang ilmu berupa bahasa simbolis yang mengekspresikan ide – ide, struktur, atau hubungan yang logis termasuk konsep – konsep abstrak sehingga memudahkan manusia untuk berpikir.

Menurut Slameto (2003: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, seperti pengetahuan, pemahaman, maupun sikap.

Rohani (2004: 133) mengemukakan dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan kedisiplinan adalah suatu kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku seseorang dalam mematuhi peraturan atau tata tertib dengan memahami dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Menurut Hisyam Zaini (2008) strategi *guided note taking* yaitu guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain yang dapat membantu peserta didik dalam membuat catatan-catatan ketika menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk strategi ini, salah satunya dan yang

paling sederhana adalah mengisi titik-titik. Adapun langkahnya sebagai berikut: 1) Beri peserta didik panduan yang berisi ringkasan poin-poin utama dari materi pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah, 2) Kosongkan sebagian dari poin-poin yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang-ruang kosong dalam panduan tersebut, 3) Bagikan bahan ajar (*handout*) yang telah diokosongi tadi kepada peserta didik, 4) Menjelaskan kepada peserta didik bahwa sengaja mengosongi beberapa bagian *handout* dengan tujuan agar peserta didik tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang disampaikan, 4) Setelah menyampaikan materi, minta peserta didik untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, 5) Beri klarifikasi.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Banyudono. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2011/2012. Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Banyudono yang berjumlah 36 siswa. Kolaborasi dilakukan guru dan peneliti dengan cara peneliti bertindak sebagai pengajar dan guru bertindak sebagai pengamat (*observer*). Adapun proses yang terjadi dalam penelitian ini adalah : 1) dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, dan monitoring, 5) refleksi, 6) evaluasi dan 7) penyimpulan.

1) Dialog awal dilakukan oleh peneliti dan guru matematika untuk mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar matematika dan menawarkan strategi *guided note taking* untuk mengatasi masalah yang terkait dengan rendahnya kedisiplinan belajar matematika. 2) Perencanaan tindakan mengacu pada hasil dialog awal yang telah diputuskan dan disepakati bersama diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan belajar matematika. 3) Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan, namun tindakan tidak mutlak dikendalikan oleh rencana. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama 2 minggu terbagi dalam 2 putaran, masing-masing putaran 2x pertemuan. 4) Observasi dan monitoring dilakukan dengan dibekali lembar pengamatan menurut identifikasi, waktu

pelaksanaan, pendekatan, strategi dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan. 5) Refleksi yang dilakukan yaitu mengkaji tindakan yang sudah berhasil, tindakan yang belum berhasil, penyebab tindakan tidak berhasil dan solusi untuk tindakan yang belum berhasil. 6) Evaluasi dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan dan pencapaian dari tindakan yang telah dilakukan. 7) Penyimpulan merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan atau kalimat yang singkat, padat dan bermakna.

Teknik pengambilan data dilakukan melalui observasi, tes, catatan lapangan, dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku tindakan belajar peserta didik yaitu peningkatan kedisiplinan belajar matematika. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa terhadap materi yang dipelajari. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identifikasi siswa antara lain seperti nama siswa, nomor induk siswa, daftar nilai serta foto rekaman proses tindakan penelitian pada siswa kelas VII.D SMP Negeri 2 Banyudono.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang tindakan yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas, dalam kategori-kategori sehingga mudah dipahami yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dari kumpulan tiap kategori disimpulkan sementara, kemudian dilakukan penyimpulan.



Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam penelitian ini, keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data hasil pengamatan tes dengan hasil observasi lain.

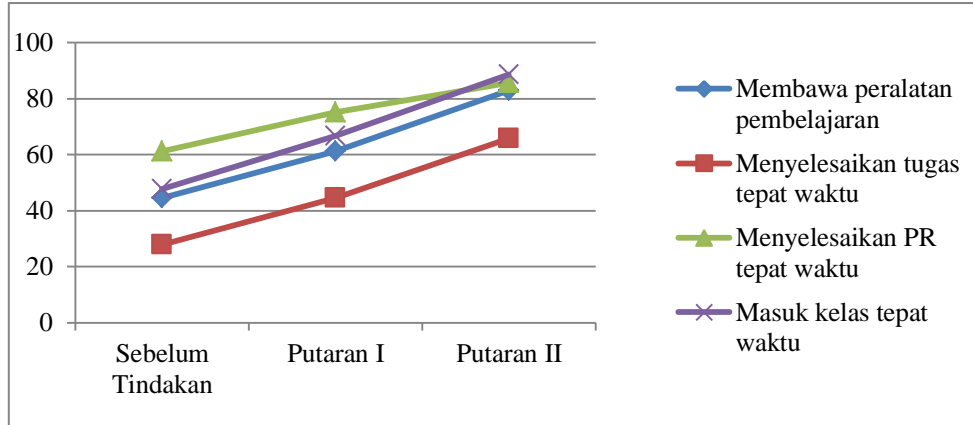
## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah dilakukan pembelajaran dengan strategi *guided note taking*, terjadi peningkatan kedisiplinan belajar matematika siswa. Peningkatan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya indikator-indikator kedisiplinan dari sebelum penelitian sampai penelitian tindakan terakhir. Data-data yang diperoleh mengenai peningkatan kedisiplinan belajar matematika melalui strategi *guided note taking* pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Banyudono dapat disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Peningkatan Kedisiplinan Belajar Matematika**

No	Indikator yang diamati	Kondisi Awal (36 siswa)	Putaran I (36 siswa)	Putaran II (35 siswa)
1.	Taat pada peraturan			
	a. Membawa peralatan pembelajaran	16 siswa (44,44)	22 siswa (61,11%)	29 siswa (82,85%)
2.	Tepat waktu			
	a. Menyelesaikan tugas tepat waktu	10 siswa (27,78%)	16 siswa (44,44%)	23 siswa (65,71%)
	b. Menyelesaikan PR tepat waktu	22 siswa (61,11%)	27 siswa (75%)	30 siswa (85,71%)
	c. Masuk kelas tepat waktu	17 siswa (47,72%)	24 siswa (66,67%)	31 siswa (88,57%)

**Gambar 1**  
**Grafik Peningkatan Kedisiplinan Belajar Matematika**



Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar matematika sebelum tindakan sampai berakhirnya putaran II. Tindakan yang dilakukan oleh guru dalam setiap siklus yaitu membantu siswa untuk menggali pengetahuan, mengembangkan diri serta diharapkan mampu memecahkan masalah sendiri dari materi yang diberikan. Siswa dituntut untuk membuat catatan dan menyimpulkan sendiri dari materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran matematika dilaksanakan dengan menerapkan strategi *guided note taking*. Guru menyiapkan bagan atau skema atau yang lain dengan mengosongi sebagian poin-poin yang penting sehingga terdapat bagian-bagian yang kosong dalam handout yang diberikan dengan tujuan agar siswa tetap berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang disampaikan. Hal ini diperkuat dengan apa yang telah disimpulkan oleh Joseph R Boyle dan Mary Weishaar (2001) tentang “*The Effect Strategic Notetaking on the Recall and Comprehension of Lecture Information for High School Students with Learning Disabilities*” menyimpulkan bahwa dengan *note taking* meningkatkan ingatan siswa dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan strategi ini, membantu banyak siswa memperoleh keterampilan yang bisa membantu mereka dalam pelajaran di kelas. Siswa akan mudah dalam mengikuti pelajaran. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah hasil yang dicapai dari indikator yang

digunakan, sedangkan persamaannya terletak dari strategi yang digunakan yaitu *guided note taking*.

Setelah diberikan tindakan dengan strategi *guided note taking* kedisiplinan belajar matematika mengalami peningkatan. Data tindakan kelas putaran I berdasarkan catatan lapangan, kedisiplinan belajar siswa tampak mengalami peningkatan tetapi belum signifikan. Penerapan strategi *guided note taking* belum maksimal, yang berdampak pada siswa kesulitan mengerjakan soal. Hal itu berdampak pada penyelesaian soal tidak tepat waktu. Siswa belum mengerjakan sendiri, masih tergantung dengan jawaban teman yang lain. Masih banyak siswa yang tidak membawa peralatan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan perbaikan pada putaran selanjutnya. Perbaikan pada putaran I yang diterapkan pada putaran II memberikan hasil yang cukup memuaskan. Persentase indikator-indikator kedisiplinan belajar matematika siswa semakin meningkat secara signifikan. Indikator-indikator kedisiplinan belajar matematika siswa mengalami peningkatan mulai dari sebelum dilakukan tindakan hingga pemberian tindakan siklus II berakhir.

Penelitian tentang kedisiplinan siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Astuti (2011) yang menyimpulkan penerapan model pembelajaran *probing-prompting* dan metode *cooperative script* meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini terbukti dengan meningkatnya indikator-indikator yang digunakan. Adapun indikator yang digunakan yaitu: mendengarkan penjelasan guru, datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, menyelesaikan PR tepat waktu. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Astuti dengan peneliti adalah strategi pembelajaran yang digunakan. Yuliana Astuti menggunakan strategi *probing-prompting* dan *cooperatif script* sedangkan peneliti menggunakan strategi *guided note taking*, indikator membawa peralatan pembelajaran dan datang tepat waktu. Persamaannya terletak pada indikator yang digunakan, yaitu, menyelesaikan PR tepat waktu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan Ratna Dewi Ambarwati (2008) menyimpulkan ada peningkatan kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *cooperatif learning*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Dewi Ambarwati dengan peneliti adalah strategi yang digunakan. Peneliti menggunakan strategi *guided note taking* sedangkan Ratna Dewi Ambarwati adalah menggunakan pendekatan *cooperatif learning*. Persamaanya terletak pada peningkatan kedisiplinan.

Dalam jurnal Mick Healey (2000) tentang “*Developing the Scholarship of Teaching in a Higher Education: a Discipline-Based Approach*” menyimpulkan bahwa dengan disiplin mendorong dosen untuk mengembangkan cara mereka mengajar, cara mereka penelitian, menulis tentang pembelajaran dan cara belajar siswa. Mengajar yang baik, seperti penelitian yang baik, multi-dimensi, sulit, dan kontekstual. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah hasil yang dicapai dari indikator yang digunakan, sedangkan persamaanya terletak dari indikator yang digunakan yaitu kedisiplinan.

Pattawan N, Narumon E, & Bronwen C (2009) tentang “*The Effect of Guided Note Taking During Lectures on Thai University Students’ Understanding of Electromagnetism*” menyimpulkan bahwa strategi *guided note taking* mendukung dan membantu mahasiswa berkonsentrasi di kelas. Mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided note taking* lebih baik dalam tes konseptual daripada yang tidak terlibat dengan metode ini. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti adalah hasil yang dicapai dari strategi ini, sedangkan persamaanya terletak dari strategi yang digunakan yaitu *guided note taking*.

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru matematika sudah sesuai dengan apa yang disepakati peneliti dengan mitra kolaborasi. Selama proses pembelajaran, guru berhasil menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar matematika. Tindak mengajar yang telah dibahas di atas telah memberikan hasil yang memuaskan dan dipandang memberikan kontribusi yang cukup untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

## KESIMPULAN dan SARAN

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *guided note taking* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar matematika pada kelas VII D SMP Negeri 2 Banyudono. Peningkatan kedisiplinan diamati 4 indikator, diuraikan seperti berikut ini, 1) membawa peralatan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 44,44 %, diakhir tindakan menjadi 82,85 %, 2) menyelesaikan tugas tepat waktu sebelum tindakan sebesar 27,78 %, diakhir tindakan naik menjadi 65,71 %, 3) menyelesaikan PR tepat waktu sebelum tindakan 61,11% diakhir tindakan naik menjadi 85,57%, 4) masuk kelas tepat waktu sebelum tindakan sebesar 47,72 %, diakhir tindakan naik menjadi 88,57 %.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dalam upaya peningkatan kedisiplinan belajar matematika melalui strategi *guided note taking*, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Terhadap guru matematika, 1) Setelah dilakukan penelitian ini, guru matematika hendaknya menerapkan strategi *guided note taking* sebagai alternatif dalam pembelajaran. Dengan menerapkan strategi ini pembelajaran lebih mudah diserap dan dipahami siswa. 2) Guru hendaknya memperbanyak latihan soal untuk dikerjakan siswa sehingga kegiatan belajar siswa berjalan secara terarah dan teratur.

Terhadap siswa, 1) Siswa hendaknya lebih percaya diri dalam mengerjakan soal, tidak tergantung jawaban teman yang lain sehingga dapat mengetahui kemampuan diri sendiri. 2) Siswa hendaknya lebih teliti dalam menghitung karena masih banyak kesalahan-kesalahan yang tidak perlu terjadi.

Terhadap peneliti berikutnya, Diharapkan peneliti berikutnya melakukan penelitian dengan strategi pembelajaran yang berbeda, pokok bahasan yang berbeda sehingga kekurangan yang ada dalam penelitian ini dapat diperbaiki. Hal tersebut perlu dilakukan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan lebih baik dan efektif serta sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati, Ratna Dewi. 2008. "Peningkatan Kedisiplinan Siswa dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan *Kooperatif Learning*". *Skripsi*. Surakarta: UMS(Tidak Dipublikasikan)
- Astuti, Yuliana. 2011. "Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* dan Metode *Cooperative Script*". *Skripsi*. Surakarta: UMS(Tidak Dipublikasikan)
- Boyle, Joseph R dan Mary Weishar. 2001. "The Effects of Strategic Notetaking on the Recall and Comprehension of Lecture Information for High School Students with Learning Disabilities". *Learning Disabilities Research & Practice*, 16(3), 133–141. Diakses pada tanggal 5 Maret 2012
- Healey, Mick. 2000. "Developing the Scholarship of Teaching in Higher Education: a discipline-based approach", *Higher Education Research & Development*, Vol. 19 No. 2. Diakses pada tanggal 5 Maret 2012
- Hisyam Zaini dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- Healey, Mick. 2000. "Developing the Scholarship of Teaching in Higher Education: a discipline-based approach", *Higher Education Research & Development*, Vol. 19 No. 2. Diakses pada tanggal 5 Maret 2012
- Narjaikaew, Pattawan, Narumon Emarat dan Bronwen Cowie. 2009. "The effect of guided note taking during lectures on Thai university students' understanding of electromagnetism", *Research in Science & Technological Education/ Vol. 27, Issue 1*. Diakses pada tanggal 8 Maret 2012
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.